



Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan

Abd Aziz¹, Nuril Huda², Sunardjo³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

E-mail: abd53804@gmail.com

Abstract. *The findings in the field indicate that the learning process currently occurring, particularly at Nurul Hikmah Mandung Bangkalan Junior High School, is still predominantly conducted through the presentation of verbal information. It is evident that the teachers at this institution continue to employ learning methods that are not optimal. A mere 30% of students utilize innovative learning methods, resulting in suboptimal learning outcomes. Of the 22 students, 15 (70%) scored below the KKM in PAI lessons. One method for engaging students in the learning process is to utilize a variety of learning models, including the Problem Based Learning (PBL) model (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). The objective of this study is to assess the impact of PBL on student learning outcomes and critical thinking skills at Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan Junior High School. The research design employed in this study is quantitative. The results of the Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, and Roy's Largest Root tests yielded a significance value of 0.000, which is less than 0.05. This indicates that there is a statistically significant influence between the PBL learning model and critical thinking skills, as well as PAI learning outcomes, among students at Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan Junior High School.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Learning Method, Critical Thinking, Learning Outcomes*

I. Pendahuluan

Berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran seseorang mengelola cara berpikirnya lebih dalam, bukan cara berpikir keras, tetapi bagaimana kemampuan berpikir kritisnya diolah lebih terperinci pemikirannya, sesuatu hal yang dibuat menjadi konkret. Menurut Anderson, Lorin W (2014:25) berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan daya nalar/pemikira. Sedangkan menurut Slameto (2015:51) berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Oleh karena itu setiap orang mempunyai pola berpikir berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis dalam sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan



menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher,2002). Sementara itu, kemampuan berfikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan di sekolah terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dilatih untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih mudah memecahkan permasalahan secara cermat, sistematis, dan logis dengan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran (sahyar,dkk, 2016).

Dunia pendidikan di abad 21 peserta didik tingkat SMP diharapkan untuk berpikir kritis karena siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar guru sebagai fasilitator (student center). Oleh karena itu berpikir kritis sangat penting untuk kemajuan belajar siswa, terkhususnya dalam pembelajaran PAI di SMP. Pada dasarnya pelajaran PAI adalah pembelajaran yang menyenangkan, sebab diajarkan banyak hal tentang kehidupan sehari-hari berdasarkan contoh konkret dan bagaimana peserta didik bisa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pentingnya berpikir kritis bukan hanya untuk dalam kehidupan sehari-hari tetapi menjadi sahabat buat diri kita sendiri. Melalui pembelajaran PAI peserta didik mampu berpikir kritis dalam mengambil keputusan karena guru yang merancang serta menjabatani peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan relevan berdasarkan masalah-masalah yang terjadi dalam ruang lingkung sekolah dan dunia nyata peserta didik. Sehingga implikasi yang diharapkan tercapai, bukan sekedar menerima ilmu saja tetapi memahami implikasi dalam kehidupan nyata.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini proses pembelajaran yang terjadi, khususnya di SMP Nurul Hikmah Mandung Bangkalan, masih banyak dilakukan dengan cara penyajian informasi verbal, dimana guru mengajar di kelas masih belum menggunakan metode pembelajaran yang belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, baru sekirat 30% saja yang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga berdampak hasil belajar masih dibawah KKM, dimana dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa nilai pelajaran PAI ada 15 siswa atau 70% nilainya yang masih dibawah KKM

Sejalan dengan paparan di atas, maka perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, 2018). Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012) model problem based learning menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran problem based learning menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan.hal ini sejalan dengan Abidin (2014) Problem based learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan



pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami. Rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan?

A. Kajian Teori

A. Definisi *Problem Based Learning*

Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Masalah kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah harus diselesaikan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari secara bersamaan dan dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran. (Ridwan Abdullah sani Bumi Aksara, 2014:127). Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang ril (jelas) yang tidak terorganisir dan bersifat umum sehingga terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan berpikir kritis serta menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Masalah yang ril (otentik) menjadi kuasa bagi peserta didik sebelum mengenal prinsip formal. (Ahli Biologi, 2012: 54).

Para Penelitian yang lain mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang membuka tantangan kepada peserta didik untuk mencari bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada (terbuka) secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan untuk meringankan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual serta memberikan peluang kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan guna untuk meringankan masalah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model yang memberi ruang kepada siswa untuk memisahkan masalah, memprediksi jawaban, meneliti data, menguraikan data dan memberi jawaban dari masalah.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses kompleks yang tertuju pada setiap individu sepanjang hayatnya. Belajar dengan penuh semangat seseorang akan meraih pengetahuan yang bisa untuk mengatasi kerumitan-kerumitan yang dihadapi sehingga akan memiliki pemahaman dan pemikiran yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Menurut DIRJEN DIKTI *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia yang ril sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (dalam hand out cholisin: 2006). Stepien, 1993 (dalam Ngalimun, 2013:89) mengutarakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan yang cara rasional sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan suatu masalah dan sekaligus mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Dengan adanya penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang difokuskan terhadap pelacakan akar masalah yang ada di dunia yang Ril sebagai acuan pembelajaran dengan melibatkan peserta



didik dalam proses menyelesaikan masalah melalui proses-proses metode ilmiah sehingga siswa berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman menyelesaikan masalah dalam cara memperoleh pengetahuan dan konsep yang sangat diperlukan dari materi pelajaran. Selain, itu Problem Based Learning (PBL) juga mengembangkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi, artinya tidak hanya terbatas pada meningkatkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Tujuan pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri. (Lukma Hakim, 2015: 47)

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Ika Berdiati, 2016: 53). Terkait dengan itu, para ahli menjelaskan bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL yaitu bahwa pembelajaran dimulai (dipraktekan) dengan mengajukan masalah, pertanyaan, atau teka-teki, yang menjadikan pembelajaran ingin menyelesaikannya. (Asis Saefuddin, 2016: 55). Pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan siswa akan dihadapkan pada permasalahan nyata atau autentik yang ada di masyarakat, sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata.

Menurut Tan dalam Rusman, istilah PBM dapat dipahami bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan” (Rusman, 2018: 229). Aspek penting PBL adalah pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Salah satu keuntungan PBL, para siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran karena keterampilan dapat ditransfer ke sejumlah topik pembelajaran yang lain. Memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka siswa akan mendapatkan otonomi yang lebih luas dalam pembelajaran.

Aspek penting PBL adalah pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Salah satu keuntungan PBL, para siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran karena keterampilan dapat ditransfer ke sejumlah topik pembelajaran yang lain. Memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka siswa akan mendapatkan otonomi yang lebih luas dalam pembelajaran (Rahma Yulis, 2014: 297-298).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mengisyaratkan bahwa dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mengharuskan siswa mempunyai kecakapan memecahkan masalah, baik secara individual maupun kelompok. Adanya pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar dapat memotivasi siswa untuk mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada dunia nyata atau lingkungan sesuai dengan



keterampilannya dalam memberikan solusi dari hasil keputusan menarik sebuah kesimpulan, serta memberi keyakinan.

B. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Proses PBL akan dapat dijalankan jika pengajar siap dengan segala perangkat yang telah diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dll). Pembelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan prosesnya sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
2. Merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Hubungan antar fenomena harus jelas sehingga sub-sub masalah harus diperjelas terlebih dahulu.
3. Menganalisis masalah. Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah) dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah.
4. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan, mana yang saling menunjang dan mana yang bertentangan dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-milah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat di laporan.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain di luar diskusi kelompok). Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang telah dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya siswa mencari informasi tambahan itu, dan menentukan di mana hendak dicarinya. Siswa harus mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini, agar mendapatkan informasi yang relevan, seperti misalnya menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran.
7. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk dosen atau kelas. Dari laporan-laporan individu atau subkelompok, yang dipresentasikan di hadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan diserahkan ke setiap kelompok) (M. Taufiq Amir :24-25).



II. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan-keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. (Sugiyono, 2014:2). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif sering pula disebut sebagai yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling lengkap, artinya memenuhi semua persyaratan untuk meneliti hubungan sebab akibat. Sugiyono (2014:72) metode penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi eksperimen. Rancangan ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi eksperimen. (Sugiyono, 2013:114) Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model PBL dan metode konvensional, kemudian dibandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diadakannya perlakuan.

Rancangan penelitian menggunakan pretest-posttest control group design, dimana kelompok pertama diberikan model PBL (kelompok eksperimen) sedangkan kelas kedua menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai, kedua kelas diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Posttest untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) model PBL sedangkan kelas kedua dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai kedua kelas tersebut diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi yang akan diajarkan. Posttest untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2



kali pertemuan Pretest dan Posttest dengan pembelajaran tema pengalamanku, peneliti menggunakan metode PBL. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Masalah kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah harus diselesaikan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari secara bersamaan dan dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran (Ridwan Abdullah sani Bumi Aksara, 2014: 127).

Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang riil (jelas) yang tidak terorganisir dan bersifat umum sehingga terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan berpikir kritis serta menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Masalah yang riil (otentik) menjadi kuasa bagi peserta didik sebelum mengenal prinsip formal. (Ahli Biologi, 2012: 54). Para Penelitian yang lain mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang membuka tantangan kepada peserta didik untuk mencari bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang ada (terbuka) secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan untuk meringankan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual serta memberikan peluang kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan guna untuk meringankan masalah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Penelitian Ega Sasrie Pusba (2016) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016. Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian Diana Khalida (2015) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Adanya pengaruh ini disebabkan penerapan *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar sejarah. Penelitian Raudhatul Hanifa (2017) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri di MAN 1 Pidie. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri di MAN 1 Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas control nilai tertinggi 85 dan terendah 70 dengan rata-rata sebesar 79, 68. Sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 93 dan terendah 77 dengan rata-rata sebesar 84,18. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas control yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih rendah, dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan program spss versi 20.00 menggunakan paired sample T-test menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.



Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan.

B. Pengaruh Metode Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan Pretest dan Posttest dengan pembelajaran tema pengalamanku, peneliti menggunakan metode PBL. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Masalah kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah harus diselesaikan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari secara bersamaan dan dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran. (Ridwan Abdullah Sani Bumi Aksara, 2014: 127).

Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang riil (jelas) yang tidak terorganisir dan bersifat umum sehingga terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan berpikir kritis serta menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Masalah yang riil (otentik) menjadi kuasa bagi peserta didik sebelum mengenal prinsip formal. (Ahli Biologi, 2012: 54). Para Peneliti yang lain mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang membuka tantangan kepada peserta didik untuk mencari bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang ada (terbuka) secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan untuk meringankan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual serta memberikan peluang kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan guna untuk meringankan masalah. Sejalan dengan penelitian terdahulu Penelitian Ega Sasrie Pusba (2016) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016. Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian Diana Khalida (2015) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Adanya pengaruh ini disebabkan penerapan *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar sejarah. Penelitian Raudhatul Hanifa (2017) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri di MAN 1 Pidie. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi stoikiometri di MAN 1 Pidie.



Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata (mean) kelas kontrol pada saat pretest sebesar 46 dimana nilai tertinggi 75 dan terendah 40, sementara kelas eksperimen rata-rata sebesar 58 dimana nilai tertinggi 87 dan terendah 52. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan penelitian terhadap kelas kontrol pada saat posttest nilai rata-rata sebesar 70 dimana nilai tertinggi 85 dan terendah 55, sementara kelas eksperimen rata-rata sebesar 90 dimana nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi dengan diberikan metode PBL, sedangkan kelas control nilai rata-rata lebih rendah karena tidak menggunakan metode pembelajaran PBL. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih rendah, dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan program SPSS versi 20.00 menggunakan paired sample T-test menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar materi PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Pelajaran PAI

Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan Pretest dan Posttest dengan pembelajaran tema pengalamanku, peneliti menggunakan metode PBL. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang disampaikan dengan cara menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Masalah kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah harus diselesaikan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari secara bersamaan dan dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran. (Ridwan Abdullah sani Bumi Aksara, 2014: 127). Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang riil (jelas) yang tidak terorganisir dan bersifat umum sehingga terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan berpikir kritis serta menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Masalah yang riil (otentik) menjadi kuasa bagi peserta didik sebelum mengenal prinsip formal. (Ahli Biologi, 2012: 54). Para Penelitian yang lain mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang membuka tantangan kepada peserta didik untuk mencari bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang ada (terbuka) secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikembangkan untuk meringankan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual serta memberikan peluang kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan guna untuk meringankan masalah. Sejalan dengan penelitian terdahulu Penelitian Ega Sasrie Pusba (2016) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-



2016. Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian Diana Khalida (2015) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara. Adanya pengaruh ini disebabkan penerapan *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata (mean) kelas kontrol pada saat pretest sebesar 46 dimana nilai tertinggi 75 dan terendah 40, sementara kelas eksperimen rata-rata sebesar 58 dimana nilai tertinggi 87 dan terendah 52. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan penelitian terhadap kelas kontrol pada saat posttest nilai rata-rata sebesar 70 dimana nilai tertinggi 85 dan terendah 55, sementara kelas eksperimen rata-rata sebesar 90 dimana nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi dengan diberikan metode PBL, sedangkan kelas control nilai rata-rata lebih rendah karena tidak menggunakan metode pembelajaran PBL. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas control yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih rendah, dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode PBL nilai rata-ratanya lebih tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan program spss versi 20.00 menggunakan paired sample T-test menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar materi PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- A. Terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran PBL dengan tidak menggunakan metode pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan model pembelajaran dengan hasil belajar memiliki nilai F sebesar 93.266 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian, $0,000 < 0,05$, sehingga ditolak. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikansi antara model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan model pembelajaran dengan berpikir kritis memiliki nilai F sebesar 10,778 dengan nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan kriteria pengujian, $0,002 < 0,05$, sehingga ditolak. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikansi antara model pembelajaran PBL terhadap Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan.



- B. Uji signifikansi multivariate digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan centroid dua kelompok atau lebih. Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi multivariate adalah jika angka signifikansi (sig.) $>0,05$ maka H_0 diterima dan jika angka signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Output di atas, diketahui hasil uji *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan.
- C. Berdasarkan Output di atas, diketahui hasil uji *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAI siswa SMP Nurul Hikmah Mandung Kokop Bangkalan

Daftar Pustaka

- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Cet.2, h. 215.
- A. Fuad Said, *Qurban dan Aqiqah Menurut Ajaran Agama Islam*, (Cet.II, Jakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 11.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Anderson, Lorin W., dan Krathwohl, David R. *Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Belland, Brian R., Brian F. French., dan Peggy A. Ertmer, "Validity and Problem- Based Learning Research: A Review of Instruments Used to Assess Intended Learning Outcomes". *Interdisciplinary Journal of Problem- based Learning*. Vol. 3, 2009.
- Campbell, Neil A. Jane B. Reece dan Lawrence G. Mitchell. *Biologi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Diana Khalida (2015) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara*.
- Ega Sasrie Pusba (2016) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016*.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pendidikan Budi Dalam Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sorby Sutikno. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Gerung, Nixon J. Conceptual Learning and Learning Style. *Journal Uniera*.Vol 1, 2012.
- Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Hakim, Lukman. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. (Online) Jurnal PAI-Ta'lim*. Vol. 13 No. 1. Diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 00.15 wita. Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan'*
- Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda*, 4(2), 139–148.
- Isjoni, Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2010), 49.
- Ibnu Masu'ud dan Zainal Abiding, *Fiqh Mazhab Syafi'I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 682.
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Azzami, 2006), Jilid-1, h. 904-905.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Nur Matdwan, *Kurban Dalam Syarat Islam*, (Yogyakarta: Bina Mulya Usaha, 1993).
- M. Abdul Mujieb Mabruri Tolhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), Cet.1, h. 285.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim*, Jilid 2, (Cet.1, Jakarta : Pustaka As-Sunnah, 2010), h.614.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 221.
- Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 207.
- Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi [JIITUJ]*, 4(2), 163–173.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 1, h. 127.
- Raudhatul Hanifa (2017) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri di MAN 1 Pidie*.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 1(2). 1-10.
- Rozana, S. dkk. (2020) *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Tasikmalaya: Edu Publishier.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 229.
- Rahmayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014). h. 297-298.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020).
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terj. H. Kamaluddin A. Marzuki, Jilid 13 (Cet. 12, Bandung: PT Almaarif, 1997) h.160.
- Siswanto.dkk, *Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa, Jurnal Pendidikan Biologi Vol.4 No.2*, 2012, h.54.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3.
- Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*; terj. Abdul Hayyie al-Kattani, h. 256.